

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat dihadapkan oleh berbagai kesulitan yaitu salah satunya kesulitan mendapatkan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang tersedia semakin hari semakin sedikit yang mengakibatkan banyaknya pengangguran. Banyaknya pengangguran inilah yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia terbilang masih tinggi di bandingkan dengan negara-negara lain. Kemiskinan dan Pengangguran merupakan masalah yang masih banyak menghantui beberapa negara berkembang.

Tabel 1.1

Data jumlah pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan februari 2020 – agustus 2021

N O	Pendidikan tertinggi yg ditamatkan	2020		2021		Analisis
		Februar i	Agustu s	Februar i	Agustu s	
1.	Tidak/belum pernah sekolah	35.761	31.379	20.461	23.905	Semester kedua 2020 menurun sebesar 12,25% lalu menurun kembali sebesar 34,79% dan naik sebesar 16,83%.
2.	Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813	342.734	431.329	Semester kedua 2020 naik sebesar 23,65% lalu menurun sebesar 20,07% dan kembali naik sebesar 25,84%.

3.	SD	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492	Semester kedua 2020 naik sebesar 40,1% lalu menurun sebesar 13,54% dan naik kembali sebesar 14,26%.
4.	SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448	Semester kedua 2020 naik sebesar 29,58% lalu menurun sebesar 6,56% dan naik kembali sebesar 5,89%.
5.	SLTA Umum/SMU	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859	Semester kedua 2020 naik sebesar 52,24% lalu menurun sebesar 13,42% dan naik kembali sebesar 7,27%.
6.	SLTA Kejuruan/S MK	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338	Semester kedua 2020 naik sebesar 61,17% lalu menurun sebesar 10,2% dan naik kembali sebesar 1,06%.
7.	Akademi/Diploma	267.583	305.261	254.457	216.024	Semester kedua 2020 naik sebesar 14,08% lalu menurun sebesar 16,64% dan terus menurun sebesar 15,1%.
8.	Universitas	824.912	981.203	999.543	848.657	Semester kedua 2020 naik sebesar 18,94% lalu kembali naik sebesar 1,86% dan menurun sebesar 15,09%
	Total	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052	

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik data pengangguran pada tahun 2021 mencapai 9,1 juta. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 27,16%, disusul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 23,19%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 17,62%, Sekolah Dasar (SD) 15,3%, Sarjana 9,32%, belum tamat Sekolah Dasar (SD) 4,73%, Diploma 2,37% dan belum pernah sekolah 0,26% (BPS, 2021)..

Jumlah persentase pengangguran lulusan sarjana pada saat ini menjadi sorotan karena pada setiap tahunnya perguruan-perguruan tinggi negeri serta swasta di Indonesia menghasilkan para lulusan sarjana muda yang pada seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA. Standart kompetensi lulusan SMA masih menguasai pengetahuan umum, sedangkan sarjana sudah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Tetapi pada kenyataannya, para sarjana muda tersebut masih tidak dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, selain itu mereka harus bersaing secara ketat dengan orang yang sudah berpengalaman dalam bekerja. Sedangkan para lulusan sarjana mereka belum memiliki pengalaman sehingga hal inilah yang membuat pengangguran lulusan dari sarjana mulai bertambah.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran yang bisa diharapkan oleh pemerintah yaitu mendorong masyarakat agar mau berwirausaha terutama bagi para lulusan universitas yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Berwirausaha merupakan kegiatan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat-umatnya. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal (1995: 332; alAsqalani, 1989: 165)

عن رفاعة بن رافع عن علي رضي الله عنه قال جاء رجل الى النبي ص م فقال يا رسول الله أي الكسب أفضل فقال رسول الله صم عمل رجل بيده وكل بيع مبرور فإن الله يحب المؤمن المحترف ومن كدعياله كان كالمجاهد في سبيل الله عز وجل

”Diriwayatkan dari Ali karamallahu wajhah bahwa seorang laki-laki datang menemui Nabi saw.menanyakan tentang usaha yang lebih baik. Beliau bersabda pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap transaksi jual beli yang dibenarkan. Allah sesungguhnya menyukai orang beriman yang professional, dan orang yang menderita karena membiayai keluarganya tak obahnya seperti pejuang di jalan Allah ‘azza wa jalla”

Oleh sebab itu, berwirausaha merupakan salah satu cara yang tepat untuk dijadikan sebuah karir masa depan terutama oleh umat Islam. Dengan banyaknya masyarakat yang menjadi wirausaha maka dapat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia saat ini. Dengan berwirausaha masyarakat tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan pekerjaan yang ada, namun membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Kementerian Koperasi dan UKM melansir data olahan BPS serta menyimpulkan adanya kenaikan jumlah para pengusaha. Dari

sebelumnya terdapat 1,6% saat ini menjadi 3,1% dari populasi. Angka tersebut cukup menggembirakan, dikarena telah menembus batas psikologis yaitu 2%. Jumlah wirausaha di suatu negara dapat dijadikan sebagai pertanda bahwa negara tersebut negara maju. Terdapat minimal 2% dari jumlah penduduk yang harus berprofesi menjadi wirausaha. Negara kita dengan jumlah penduduk sekita 250 juta jiwa, setidaknya paling kurang harus memiliki 5 juta jiwa wirausaha. Jika dibandingkan dengan negara lainnya, Indonesia memang kalah jumlah. Singapura ada di angka 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, serta Vietnam 3,3%. Sedangkan Amerika dan Jepang sudah melejit jauh. Sepuluh persen warganya terjun di dunia bisnis (Kominfo, 2017)

Untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha tidaklah mudah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya yaitu dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Namun hal tersebut tidaklah cukup untuk menjadikan masyarakat berani untuk berwirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama adalah kepribadian. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan berorientasi ke depan. Seorang yang ingin berwirausaha tentunya harus memiliki sikap percaya diri, tidak tergantung dengan orang lain. Selain itu seseorang yang ingin menjadi pengusaha harus berani dalam mengambil resiko. Berani mengambil resiko merupakan tantangan terbesar bagi pengusaha dalam menjalankan bisnisnya.

Seorang pengusaha juga harus memiliki sifat kepemimpinan dalam menjalankan usahanya. Sifat kepemimpinan ini didasari agar seorang pengusaha dapat mengarahkan para karyawannya agar bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Muh.Yusuf, Syahir Natsir, Yoberth Kornelius (2017) yang berjudul *Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulak*, variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Sehingga semakin baik kepribadian seseorang maka minat untuk berwirausaha juga tinggi.

Faktor kedua yaitu demografi. Jenis kelamin dan usia dapat menentukan minat berwirausaha seseorang. Dilihat dari segi kognitif laki-laki lebih memiliki kemampuan visual-spasial yang menjadi kunci bagi seseorang dalam berwirausaha, sementara perempuan sendiri lebih cenderung pada kemampuan verbal. Mahasiswa yang berusia muda lebih memiliki jiwa eksplorasi yang tinggi, mereka ingin mencoba segala hal dan mereka juga relatif belum memikirkan masalah peluang kerja. Sedangkan mahasiswa yang berusia tua sudah mulai fokus pada magang, KKN, skripsi serta mereka mulai fokus untuk memperbaiki CV mereka agar masuk ke perusahaan yang mereka inginkan.

Faktor ketiga yaitu sosioekonomi. Keluarga mempunyai peranan penting. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang

ekonomi rendah, mereka kurang mendapatkan bimbingan karena orang tua mereka yang kesehariannya sibuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain itu kebanyakan keluarga yang berekonomi rendah, mereka hanya lulusan sd atau smp, sehingga mayoritas dari mereka tidak dapat memberi arahan kepada anak. Sedangkan orangtua yang berasal dari ekonomi menengah keatas mereka akan banyak memberi arahan kepada anak mereka sesuai dengan pengalaman mereka. Selain itu mereka juga memiliki relasi yang sangat luas.. Orang tua atau lingkungan keluarga merupakan salah satu role model yang akan ditiru anak sebagai acuan saat mereka ingin memasuki dunia kerja. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama.

Faktor keempat yaitu lingkungan teknologi. Kemajuan teknologi saat ini memang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan bisnis, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya kemajuan teknologi maka akan mempermudah kegiatan berwirausaha. Kegiatan berwirausaha akan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya kemudahan penggunaan internet, maka para wirausaha juga akan menjadi lebih inovatif dalam menciptakan sebuah produk-produk yang baru. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Afif Nur Rahmadi (2016) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*

Universitas Kadiri. Variabel lingkungan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor kelima yaitu literasi keuangan. Seorang wirausaha haruslah mengetahui pentingnya literasi keuangan agar mampu melakukan perencanaan dan pengendalian pada keuangan pribadi dan tidak salah ketika melakukan pengalokasian uang yang dimiliki. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi, Ujang Sumarwan dan Idqan Fahmi (2017) yang berjudul *Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha*. Variable literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang diketahui, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa. Namun, penelitian tentang literasi keuangan yang menjadi salah satu faktor keinginan berwirausaha masih sangat sedikit.

Kegiatan berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan. Bukan hanya mahasiswa dan mahasiswi yang berada pada jurusan kewirausahaan saja yang dapat melanjutkan karirnya menjadi seorang wirausahawan. Namun, semua jurusan yang ada disemua perguruan tinggi negeri maupun swasta dapat melanjutkan karirnya sebagai seorang entrepreneur. Salah satunya adalah mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang nampaknya cukup mengakomodir terhadap kebutuhan dalam menciptakan entrepreneur-entrepreneur muda yang kreatif dan inovatif. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat ini telah memiliki amal usaha sendiri yaitu Bela Beli Produk Muhammadiyah Bermutu (Bedukmutu) Serta Bela Beli Produk Mahasiswa (Bedukmawa). Dengan adanya amal usaha ini, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah membantu para dosen, karyawan, mahasiswa serta masyarakat persyarikatan muhammadiyah agar mereka bisa menjual barang atau jasa mereka . (Habibi, 2019). Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga terdapat inkubator bisnis, yaitu Student Entrepreneurship and Business Incubator (SEBI) yang mewadahi mahasiswa dengan minat di bidang kewirausahaan. Student Entrepreneurship and Business Incubator (SEBI) memiliki beberapa kegiatan yaitu pameran produk kewirausahaan, festival kegiatan kewirausahaan, pendampingan mahasiswa berwirausaha dan business plan competition. Selain itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kurikulum yang dijalankan sekarang meletakkan matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah yang harus diambil oleh setiap mahasiswanya, seperti di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Isthofaina Astuty, SE., M.Si, Sekretaris Prodi Manajemen UMY menjelaskan bahwa pada dasarnya di prodi manajemen memiliki cita-cita agar mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur. “Terdapat 18 SKS yang berkaitan dengan kewirausahaan, dari semester awal dibekali dengan

konsep-konsep kewirausahaan secara dasar, softskill terkait entrepreneur, dilanjutkan dengan perencanaan bisnis sejumlah 6 SKS, kemudian ada praktik dengan membuka pasar secara internal, yaitu antar mahasiswa atau dengan dosen,” paparnya.. Hal ini sesuai dengan visi prodi Manajemen yaitu “Menjadi Program Studi Manajemen bereputasi di Asia Tenggara yang unggul di bidang managementship dan entrepreneurship bertumpu pada iman, taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 2025”. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa, ketika lulus nanti mereka cenderung untuk bercita-cita bekerja di sebuah perusahaan dan masih sedikit yang berminat untuk berwirausaha.

Dari beberapa faktor yang berasal dari berbagai penelitian tersebut maka peneliti akan meneliti faktor kepribadian, demografi, sosioekonomi, lingkungan teknologi, dan literasi keuangan apakah faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul **“PENGARUH KEPRIBADIAN, DEMOGRAFI, SOSIOEKONOMI, LINGKUNGAN TEKNOLOGI SERTA LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Apakah demografi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Apakah sosioekonomi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
4. Apakah lingkungan teknologi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
6. Apakah kepribadian, demografi, sosioekonomi, lingkungan teknologi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kepribadian berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui apakah demografi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apakah sosioekonomi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan teknologi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui apakah kepribadian, demografi, sosioekonomi, lingkungan teknologi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kewirausahaan, khususnya dilihat dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dalam kegiatan berwirausaha

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman teoritis.